

Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian portofolio berbasis trello melalui metode pelatihan dan pendampingan di sekolah dasar

Sukarno^{1*}, Sularmi¹, Suharno and T. A. Susilo¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

*sukarno57@staff.uns.ac.id

Abstract. *In the field of education, the 21st century is known as the digital era, where all sectors, including education, must be digitized, and where technology plays a fundamental role in education. The purpose of this study was to determine the effect of the Trello application-based training and mentoring method for elementary school teachers. This research is a quantitative descriptive study with a one-group pretest-posttest research design. The sample in this study were teachers in Ngawi Regency, East Java Province. The data collection technique used is a test. Data were analyzed using N-Gain. The results showed an increase in teacher knowledge about the Trello application. The pre-test showed an average score of 45.0 while the post-test showed an increase with an average score of 75.7. Therefore, it is important for teachers to improve their skills in developing Trello-based portfolio assessments.*

Keywords: *Trello application, portfolio, teacher competence, elementary school, information and communication technology*

1. Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi. Artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental, berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya [1]. Dalam bidang pendidikan, abad ke-21 dikenal sebagai era digital, di mana semua sektor, termasuk pendidikan, harus didigitalkan, dan di mana teknologi memainkan peran mendasar dalam pendidikan [2]. Para pelajar, di abad 21 akan dihadapkan pada ledakan teknologi dan informasi digital yang berdampak pada pertumbuhan generasi milenial. Salah satu ciri generasi milenial adalah kedekatannya dengan dunia digital. Generasi milenial tumbuh dengan fasilitas internet, smartphone, akses informasi tanpa batas, dan media sosial sebagai norma [3]. Dengan demikian, mengajar di sekolah saat ini tergolong kompleks dan menantang. Hal ini membutuhkan pengembangan sebuah komunitas belajar yang mendukung pembelajaran. Harapan dan tanggung jawab yang tinggi diperlukan untuk memenuhi tuntutan guru saat ini. Guru tidak hanya fokus pada pembelajaran sehari-hari melainkan guru harus memastikan bahwa siswa dapat mencapai kesuksesan dalam melakukan tindakan sebagai bentuk tanggung jawab.

Mempertimbangkan pembelajaran daring yang sedang berlangsung saat ini sebagai dampak pandemi COVID-19, maka semakin tinggi tuntutan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi. Guru harus menguasai teknologi agar dapat memfasilitasi pembelajaran daring secara efektif. Namun, berdasarkan penelitian [4] menunjukkan penguasaan guru terhadap teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran Online di Sekolah Dasar masih kurang. Selama ini guru masih menggunakan Low Technology dengan memberikan tugas melalui aplikasi WhatsApp Group. Hasil penelitian ini diperkuat

oleh hasil survei Kemdibud yang menunjukkan 87% aktivitas guru hanya sekedar memberikan soal dan tidak memanfaatkan teknologi di era digital ini [5].

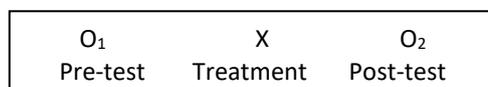
Fakta rendahnya penguasaan teknologi guru dalam pembelajaran daring juga ditemukan di Sekolah Dasar Kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil pra survei, 92,6 % guru menggunakan metode pembelajaran dengan pengumpulan tugas. Meninjau hasil neraca pendidikan 2020 di Kabupaten Ngawi, menunjukkan data meliputi 1) Terdapat guru yang belum tersertifikasi. Pada tahun 2018 terdapat 39,6 % dan tahun 2019 terdapat 35,2 % guru yang belum tersertifikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan masih terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi profesional untuk mengajar di sekolah dasar, 2) Tingginya guru yang memiliki usia lanjut yaitu 935 guru. Dengan demikian, maka diperlukan pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi dalam pembelajaran online di sekolah dasar. Harapannya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengkaji tentang metode pengumpulan tugas melalui Whatsgroup, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah Dasar SDN Kecamatan Jogorogo menjelaskan bahwa selama ini guru kesulitan untuk mengorganisir kumpulan tugas peserta didik. Tugas peserta didik terdiri dari beberapa tugas. Mempertimbangkan kompleksitas muatan pembelajaran dan jumlah peserta didik di sekolah dasar, maka penilaian kumpulan tugas (portofolio) menjadi sulit teridentifikasi. Guru akan mengalami kesulitan untuk menilai perkembangan peserta didik selama satu periode selama pembelajaran daring.

Upaya yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya [9]. Pendampingan adalah proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan [10]. Kegiatan pelatihan dan pendampingan membantu guru untuk memahami dan mampu mengembangkan penilaian portofolio berbasis trello di sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian portofolio berbasis Trello di Sekolah Dasar melalui metode pelatihan dan pendampingan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian one-group pretest-posttest research. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD di wilayah Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur tahun pelajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru gugus 01 Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan mengembangkan penilaian portofolio berbasis Trello di Sekolah Dasar. Data dianalisis menggunakan N-Gain. Sebelum penelitian dilakukan, guru diberikan pre-test. Setelah tindakan dilakukan, guru diberikan post-test (Sugiyono, 2015).



Gambar 1. Desain penelitian adalah one-group pretest-posttest.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data diambil dari pre-test dan post-test of reasoning of planes. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan N-Gain. Analisis dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{Post-test score} - \text{pre-test score}}{\text{ideal score} - \text{Pre-test score}}$$

Kategori nilai setelah dihitung dengan N-Gain (Sugiyono, 2015) dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Normalized N-Gain

$\langle g \rangle$	Categories
> 0.7	High
$0.3 \leq \langle g \rangle \leq 0.7$	Medium
< 0.3	Low

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 4.2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pengembangan Portofolio berbasis aplikasi Trello

Responden	Pre Test	Post Test
1.	60	93
2.	80	80
3.	66	80
4.	66	73
5.	66	73
6.	53	80
7.	0	60
8.	80	80
9.	60	73
10.	53	73
11.	46	66
12.	40	73
13.	80	86
14.	46	73
15.	73	73
Rata-rata	45,0	75,7

Berdasarkan hasil di atas, Hasil analisis N-Gain dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Table 3. Normalized N-Gain Sample

Sample	Mean Scores		$\langle g \rangle$	Criteria
	Pre-test	Post-test		
1	45	75,7	1,02	High

Hasil pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman peserta pelatihan terkait dengan pengembangan portofolio berbasis aplikasi Trello. Setelah mengikuti pelatihan sebagian besar peserta pelatihan mampu memahami aplikasi trello dan kegunaannya. Data Pre-test terkait aplikasi trello menunjukkan hasil rata-rata nilai sebesar 45,0 sedangkan setelah melewati tahap pemaparan materi oleh ahli dan dilakukan post-test terdapat peningkatan rata-rata nilai menjadi 75,7. Peningkatan rata-rata nilai pada pre-test dan post-test yang dilaksanakan menandakan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap aplikasi trello sebagai aplikasi pembantu mengorganisir tugas portofolio siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian portofolio berbasis trello melalui metode pelatihan dan pendampingan di

sekolah dasar. Dengan demikian, kebijakan tentang pelatihan dan pendamping yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar,

5. Referensi

- [1] Wijaya, Estika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto 2016 Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016. Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X .
- [2] Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiati, D. 2020 Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning? International Journal of Instruction, 13(3), 357-370. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13325a>
- [3] Afandi, Sajidan, & M. Akhyar, N. Suryani 2019 Development Frameworks Of The Indonesian Partnership 21st-Century Skills Standards For Prospective Science Teachers: A Delphi Study. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia JPPI 8 (1) (2019) 89-100.
- [4] P., Agus 2020 Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2 (1).
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200427160228-20-497716/survei-kpai-gurutak-interaktif-selama-belajar-dari-rumah>
- [6] Eko, W. S. 2015 Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Direktorat Bantuan Sosial 2007 Pedoman Pendamping pada Rumah Perlindungan dan Trauma. (D. S. RI, Ed.). Jakarta.
- [8] Y. Chandra 2020 Penggunaan Aplikasi Trello Untuk Membantu Project Manager Dalam Kerja Magang Di Dorado Digital Activation Agency. Laporan Penelitian: Univesitas Multimedia Nusantara.
- [9] Noorjannah, L 2014 Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. Jurnal Humanity, 10(1), 97–114.
- [10] Direktorat Bantuan Sosial 2007 Pedoman Pendamping pada Rumah Perlindungan dan Trauma. (D. S. RI, Ed.). Jakarta.